

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah bimbingan asuhan terhadap peserta didik supaya nanti setelah dari pendidikan dapat memahami tentang sesuatu yang terkandung dalam agama Islam dengan keseluruhan, menghayati makna, maksud dan pada akhirnya tujuannya dapat mengamalkan serta dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak melalui ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya (Zakiah, 2012, hal. 88). Didalam Al-Qur'an terdapat ayat yaitu pada surat At-Taubah ayat 122, yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam sangatlah penting. Yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

*Artinya:*

*“tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Al-Qur'an Depag, hal. 187).*

Adapun pengertian daripada pendidikan adalah suatu usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar atau proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual dalam keagamaan, kecerdasan,

pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kurniawan, 2012, hal. 15). Hal di atas dapat kita dasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia no.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (UU RI, 2003, hal. 3-4).

Ramainya isu-isu terkait moral yang ada di kalangan remaja seperti halnya penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang, tawuran, seksual, pornografi, pemerkosaan, penipuan, perampasan, perjudian, penganiayaan, pelacuran, pembunuhan, merupakan masalah yang sampai saat ini belum bisa diatasi secara tuntas. Akibatnya dampak yang ditimbulkan menjadi cukup serius dan tidak bisa dianggap suatu persoalan yang sederhana atau sederhana, karena semua tindakan diatas sudah termasuk didalam tindakan kriminal. Kondisi yang seperti ini tentu sangat memprihatinkan khususnya bagi orang tua dan para guru, sebab pelaku atau tersangka beserta korbannya rata-rata adalah kaum remaja (para pelajar dan mahasiswa) (Budiningsih, 2009, hal. 1).

Komunikasi disisi lain secara verbal yang dimiliki anak semakin berkurang dan cenderung egois atau negatif. Maka oleh karena itu perlu adanya pengendali yang yang mana dengan pengendali tersebut bisa menanggulangi

masalah buruknya moral tersebut. Karena dengan proses pendidikan yang ada tidak hanya suatu usaha mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga menekankan kepada penanaman nilai atau akhlak.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

*Boarding School* adalah suatu lembaga pendidikan yang mana di lembaga tersebut didapati sebuah asrama sebagai tempat tinggal peserta didik selama masa studi. Pada umumnya tata tertib yang terdapat pada asrama sama dengan di pesantren. Selain itu didalam asrama juga memiliki pengasuh yang dikenal sebagai Kiai atau pembina asrama. Pembina asrama biasanya adalah pendidik pilihan, yang mana memiliki kemampuan keagamaan yang cakap dan lebih dari lokal sekolah atau mengangkat orang lain yang berlatar belakang alumni pondok pesantren.

Potensi didalam akademik peserta didik harus diimbangi juga dengan perilaku yang baik. Proses membina kepribadian kepada seseorang bisa dilakukan dengan macam-macam cara. Salah satu diantaranya adalah dengan melalui *Boarding School* yang mana *Boarding School* ini mempunyai misi utama yaitu membentuk karakter peserta didik dan pengetahuan umum di sekolah. Meski demikian realitanya peserta didik kebanyakan menghabiskan sisa waktunya di luar sekolah untuk menjalani rutinitas mereka sehari-hari. Peran pendidikan disini melalui pembiasaan lewat suatu pendidikan yang bernama *Boarding School* didalam penanaman karakter daripada peserta didik, yang mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didik supaya berkarakter, menjadi generasi penerus bangsa yang penting (Roqib, 2011, hal. 29).

Oleh karena itu semua seorang pendidik terutama guru pendidikan agama Islam diperlukan untuk menggunakan sebuah cara yang mengarahkan kepada pendidikan karakter baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Terdapat beberapa strategi pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan atau diimplementasikan, yaitu:

1. Pengintegrasian nilai dan etika didalam setiap mata pelajaran
2. Semua warga yang ada di lingkungan sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua) harus menginternalisasikan nilai positif.
3. Dilaksanakannya pembiasaan dan latihan (Zainul, 2012, hal. 45).

Dari semua yang telah peneliti paparkan di atas dapat dipahami bahwasanya dibutuhkan landasan agama yang kuat agar menghasilkan generasi muda yang berkualitas, selain itu juga mempunyai akhlak atau perilaku yang baik. Oleh karena itu, harapan daripada pembelajaran pendidikan agama Islam akan dapat menghasilkan output yang maksimal yang mana bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik untuk mempunyai berkepribadian yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Pendidikan Agama Islam di SMP Multazam *Islamic Boarding School* Semarang.

## **B. Penegasan istilah**

Demi menghindari kesalahfahaman didalam memahami judul skripsi maka penulisingin menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun istilah-istilah yang dijelaskan adalah:

## 1. Pelaksanaan

Arti pelaksanaan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu proses, cara, hingga sampai rancangan. Tetapi didalam penulisan skripsi ini yang dimaksudkan dengan pelaksanaan adalah bagaimana proses berjalannya pendidikan agama Islam yang berada didalam suatu lembaga pendidikan. Seperti halnya proses kegiatan belajar mengajar, mengaji, dan proses kegiatan lainnya.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik agar mampu memahami, mengenal, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dan mengamalkan segala ajaran-ajaran yang diperintahkan oleh kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui bimbingan, pengajaran latihan, dan penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2014, hal. 21). Melihat arti Pendidikan Agama Islam yang begitu luas dalam arti lain bukan hanya pendidikan yang terdapat didalam suatu kelembagaan yang mempunyai keterikatan dengan pemerintah seperti halnya kurikulum dan sebagainya, maka dalam proposal ini peneliti mengartikan pendidikan agama Islam bukan sebatas mata pelajaran saja, akan tetapi secara komprehensif atau menyeluruh, seperti halnya pendidikan agama Islam yang berada di dalam lingkungan *Boarding School*, yang mana dalam skripsi ini akan membahas tentang sistem yang meliputi perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dari sistem pendidikan itu sendiri.

### 3. *Boarding School*

*Boarding School* adalah salah satu sistem yang diterapkan di berbagai lembaga negeri maupun swasta. Sistem ini menekankan pendidikan 24 jam didalam suatu lembaga pendidikan. Dalam pengkondisian santri dalam bilik-bilik atau perkamar sehingga mudah untuk mengaplikasikan pendidikan secara total.

*Boarding School* ini memiliki 5 ciri khas atau unsur, yaitu adanya Kiai atau pembina asrama, santri, pondok/asrama sebagai tempat tinggal para santri, adanya masjid atau mushola dan adanya kitab salaf. Di dalam pesantren atau asrama ini santri tidak hanya dituntut untuk melatih kemandirian, tetapi juga dilatih didalam kedisiplinannya baik didalam ibadah ritual maupun didalam pembentukan spiritual (Sholikhun, 2018, hal. 52).

Selain melatih kemandirian dan kedisiplinan *Boarding School* juga sebagai lembaga propaganda keIslaman, yang mana mengajarkan peserta didik untuk melatih sikap toleransi sesama makhluk.

*“In Indonesia, Islamic Boarding Schools not only serves as an educational institution that promotes the various books of classical Islamic in the field of fiqh (jurisprudence), aqidah (faith), tasawuf (mysticism), but also serves as a center of propaganda and proselytism of Islam.”*

Maksudnya adalah salah satu fungsi dari sekolah yang berasrama adalah sebagai lembaga pendidikan yang mempromosikan berbagai buku Islam klasik di bidang Fikih (yurisprudensi), aqidah (iman), Sufism

(Mistisisme), tetapi juga berfungsi sebagai pusat propaganda dan keIslaman Islam, karena dari lembaga asrama atau pondok pesantren tersebut menjadi pusatnya pembelajaran agama Islam secara intens.

*“The existence of Islamic Boarding Schools as propaganda places and proselytism of Islam makes Islamic Boarding Schools into educational institutions that most suitable and conducive to build and develop an attitude of religious tolerance in Indonesia”*. Maksudnya keberadaan pesantren sebagai tempat propaganda dan keIslaman Islam membuat Pesantren menjadi lembaga pendidikan yang paling cocok dan kondusif untuk membangun dan mengembangkan sikap toleransi beragama di Indonesia (Sari, 2017, hal. 25). Karena didalam pesantren tersebut dilatih untuk hidup bersosial, hidup bersama, sehingga diharapkan mampu untuk bersosialisasi dengan masyarakat hingga bernegara dengan baik.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Multazam *Islamic Boarding School* Semarang.
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Multazam *Boarding Islamic School* Semarang.
3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Agama Islam di SMP Multazam *Islamic Boarding School* Semarang.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Multazam *Islamic Boarding School* Semarang.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Multazam *Boarding Islamic School* Semarang.
3. Untuk mengetahui evaluasi Pendidikan Agama Islam di SMP Multazam *Islamic Boarding School* Semarang.

### E. Metode Penulisan Skripsi

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan

di tempat atau lokasi di lapangan, dimana untuk menggali data sebagai bahan laporan dan analisis kenyataan yang ada.

Selain terjun langsung di lapangan penulis juga melakukan penelitian kepada subyek penelitian yaitu: Guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Multazam *Islamic Boarding School* Semarang.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini penulis memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan laporan skripsi. Adapun sumber data didalam penelitian yang dimaksud adalah darimana data itu berasal atau diperoleh (Sugiono, 2015, hal. 225). Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

#### 1) Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data Primer ini diperoleh penulis dari guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Multazam *Islamic Boarding School* Semarang, serta para peserta didik di SMP Multazam *Islamic Boarding School* Semarang. Tetapi tidak lupa penulis ambil dari buku panduan yang sesuai.

## 2) Data Sekunder

Adalah penelitian arsip (*archival research*) yang memuat kejadian masa lalu (historis) di tempat buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data Sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

### b. Aspek Penelitian

Aspek penelitian didalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan beberapa aspek agar mempunyai acuan didalam pelaksanaan penelitian ini. Yaitu:

#### 1) Perencanaan

- a) Perumusan tujuan yang hendak dicapai
- b) Persiapan materi
- c) Pengisian waktu luang secara teratur

#### 2) Pelaksanaan

- a) Pendahuluan
- b) Inti
  - a. Penguasaan materi
  - b. Pembelajaran aktif yang memicu keterlibatan peserta didik

c. Penggunaan bahasa

3) Evaluasi

a) Penilaian proses dan hasil belajar

b) Penyimpulan hasil belajar

c) Penutup dan doa.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk menggali data dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Metode yang dipakai sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan apabila berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar (Sugiyono, 2017, hal. 145).

Penelitian ini dalam proses pengumpulan datanya yaitu observasi, penulis membuat lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh segala informasi yang berkaitan dengan sistem *Boarding School* yang ada di lingkungan SMP Multazam *Islamic Boarding School* tersebut.

### **2. Wawancara (*Interview*)**

Interview adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Margono, 2003, hal. 29). Metode wawancara yang dilakukan guna untuk

mendapatkan data tentang sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di SMP Multazam *Islamic Boarding School* Semarang. Adapun yang menjadi sumber informasinya adalah:

- a. Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi atau gambaran secara umum mengenai SMP Multazam *Islamic Boarding School* Semarang.
- b. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, guna mengetahui bagaimana proses berjalannya pendidikan agama Islam di SMP Multazam *Islamic Boarding School* Semarang, dan bagaimana pengaruh sistem *Boarding School* terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Multazam *Islamic Boarding School* Semarang.
- c. Peserta didik SMP Multazam *Islamic Boarding School* Semarang.
- d. Dan pihak-pihak lain serta kurikulum, bagian tata usaha dan lain-lain.

### 3. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, peninggalan tertulis, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010, hal. 274). Metode dokumentasi berupa penilaian hasil belajar peserta didik, yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Metode dokumentasi ini berfungsi melengkapi dari metode observasi dan wawancara. Metode ini dipakai untuk menggali data sekolah, memeriksa buku, catatan harian, raport peserta didik, foto dan lain sebagainya di SMP Multazam *Islamic Boarding School* Semarang.

### **G. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman teknik analisi data terdapat tiga kegiatan langsung, yaitu:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Karena dengan demikian gambaran yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari yang bisa diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Mereduksi data oleh peneliti dipandu dengan tujuan yang akan dicapai. Dan tujuan yang akan ditemu oleh penelitian kualitatif adalah temuan. Reduksi data juga merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat dilakukan diskusi bersama orang lain yang dianggap sudah ahli (Sugiyono, 2017, hal. 249).

## 2. Data Display (penyajian data)

Langkah lanjutan daripada data direduksi adalah pendisplayan data, yaitu apabila dipenelitian kualitatif cara penyajiannya dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Miles dan Huberman (1984) mengatakan "*the most frequent drom if display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" yang artinya kurang lebih yaitu yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2017, hal. 249). Dengan mendisplay data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan memahami sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan kerja selanjutnya. Selain menggunakan teks narasi, perlu juga menggunakan grafik, matrik, *newrok* dan *chart*.

### 3. Menarik Kesimpulan (*verification*)

Menurut Miles dan Huberman dalam proses ketiga dalam pelaksanaan analisis data kualitatif adalah penarikan data dan verifikasi. Untuk kesimpulan yang didapatkan diawal masih tergolong bersifat sementara, dan tidak akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam pengumpulan tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang didapatkan di awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid, dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapatkan diawal bersifat kredibel.

Kesimpulan yang terdapat didalam penelitian kualitatif mungkin saja dalam menjawab rumusan masalah dari yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berkembang apabila setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2017, hal. 252).

## H. Uji Kredibilitas

Kebasahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2010, hal. 321).

Temuan atau data yang ada didalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan anatar yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2017, hal. 268). Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak, yang bergantung pada konstruksi manusia, ditentukan dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dibuktikan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Berikut uji keabsahan data yang dapat dilakukan adalah:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah salah satu langkah yang harus dilakuka oleh peneliti dalam penelitian kualitatif agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah maka harus dilakukan.

- a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali lagi ke lapangan, melalui pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini pula berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin berbentuk rapor, semakin akrab, maka akan semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dengan kata lain semua informasi yang didapatkan sudah sangat valid dan lengkap (Sugiyono, 2017, hal. 271).

Penpanjangan pengamatan ini pula untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali di lapangan tidak ada perbedaan atau sudah benar maka perpanjangan pengamatan sudah bisa diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan bisa diartikan sebagai usaha pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Karena dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Meningkatkan kredibilitas data membutuhkan adanya peningkatan ketekunan, karena dalam meningkatkan ketekunan dalam hal ini bagaimana mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan pula peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah ditemukan benar atau tidak. Dengan juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diamati (Sugiyono, 2017, hal. 272).

Adapun cara peneliti dalam pelaksanaan peningkatan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengartikan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017, hal. 273).

1) Triangulasi Sumber

Pengujian triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek semua data yang telah didapatkan dari beberapa sumber. Seperti halnya apabila objek yang diteliti adalah tentang kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data dapat dilakukan oleh seseorang yang berada di atasannya pemimpin tersebut, teman kerja pemimpin tersebut, dan juga seseorang yang berada di bawahan pemimpin tersebut. Dari ketiga data tersebut yang dilakukan adalah mendeskripsikan dan mengkategorisasikan data yang ada, mana pandangan yang sama dan mana yang beda, dan mana spesifik dari ketiga data tersebut. Hingga

akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti dengan wawancara, lalu dicek observasinya, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila dari beberapa cara pengecekan data diatas dalam hasil yang didapati terjadi perbedaan maka perlu diadakan diskusi kepada yang bersangkutan atau yang lain guna mendapatkan kepastian data yang dianggap benar.

## 3) Triangulasi Waktu

Tanpa disadari waktu ternyata sangat mempengaruhi dalam kredibilitas data. Seperti halnya apabila data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih berkeadaan sehat bugar, belum begitu banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu dalam mengecek kredibilitas data lewat observasi, wawancara, atau teknik yang lainnya dapat dilakukan diwaktu yang berbeda. Dan apabila terdapat data yang berbeda maka dapat dilakukan

secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2017, hal. 274).